

Pemberdayaan Wisata Sejarah Benteng Otanaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Penduduk Di Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo

Sri Sunarti¹, Fendi Ntobuo², Joice Machmud³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Kabupaten Gorontalo

fendintobuo@umgo.ac.id

Abstrak

Survey awal memberikan data permasalahan yang ada di daerah sekitar Benteng Otanaha meliputi : 1) Kurangnya kesadaran dan keterlibatan elemen masyarakat dalam segmen kepariwisataan Benteng Otanaha, sehingga masyarakat tidak memanfaatkan banyaknya pengunjung untuk dapat meningkatkan perekonomian penduduk di sekitar benteng otanaha tersebut, 2) Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar dalam memberdayakan potensi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan perekonomian masarakat sekitar Benteng Otanaha, 3) Rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat yang ada di Perbukitan Dembe I Kota Gorontalo. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan sehubungan dengan pemanfaatan potensi wisata Sejarah Benteng Otanaha adalah sebagai berikut : 1) Melakukan program sadar wisata untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata Sejarah Benteng Otanaha, 2) Melakukan program pelatihan dan pembimbingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata Sejarah Benteng Otanaha, 3) Melakukan program pelatihan dan pembimbingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Benteng Otanaha melalui kegiatan wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, serta kerajinan tradisional Gorontalo. Hasil kegiatan yang telah dicapai dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk peningkatan sadar wisata masyarakat Dembe 1.(2) Peningkatan produktivitas seni kerajinan kreatif seperti gantungan kunci, bros, sandal dan asesories bercorak motif karawo khas Gorontalo dan Peningkatan produktivitas kuliner seperti kuliner milu siram, ilabulo, tiliaya. (3) Perbaikan system manajemen, Perbaikan teknologi, dan standar operasional yang ada sekaligus menjaga standar produk yang dihasilkan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, wisata sejarah, perekonomian penduduk

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Secara geografis, Gorontalo berada di sebelah barat provinsi Sulawesi Utara dan diapit oleh dua perairan yakni teluk Tomini pada sebelah selatan dan pada sebelah selatan laut Sulawesi. Sumber daya alam yang dimiliki Gorontalo sangat beragam dan beberapa diantaranya dapat dijadikan destinasi wisata di Propinsi Gorontalo.

Rencana induk pengembangan pariwisata daerah Gorontalo (RIPDA) 2012-2027 menyebutkan bahwa Gorontalo memiliki tiga kawasan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan delapan daya tarik wisata unggulan. Tiga kawasan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut adalah 1) Kelurahan Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango; 2) Pantai Olele, kabupaten Bone Bolango; 3) Pantai Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan untuk delapan daya tarik wisata unggulan adalah 1) Pentadio Resort,

Kabupaten Gorontalo; 2) Museum pendaratan Soekarno, Kabupaten Gorontalo; 3) Benteng Otanaha, Kota Gorontalo; 4) Kawasan pemandian air panas Lombongo, Kabupaten Bone Bolango; 5) Pantai dan Taman Laut Olele, Kabupaten Bone Bolango; 6) Suaka Margasatwa Hutan Nantu, Kabupaten Boalemo; 7) Pulau Saronde, Kabupaten Gorontalo Utara; 8) Kelurahan Wisata Torosiaje, Pohuwato. [1]

Berdasarkan RIPDA tersebut beberapa tahun belakangan pemerintah daerah mulai memberikan perhatian terhadap pengembangan pariwisata daerah. Untuk meningkatkan minat kepariwisataan daerah maka dari tahun ke tahun kegiatan kepariwisataan terus diselenggarakan dan diikuti oleh seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Gorontalo. Selain itu juga pemerintah provinsi mulai membenahi destinasi destinasi yang telah ditetapkan dalam RIPDA agar nampak lebih menarik untuk dikunjungi. Dengan terselenggaranya kegiatan kepariwisataan dan pembenahan destinasi tersebut diharapkan mampu menarik hati calon wisatawan untuk datang melihat kegiatan tersebut dan juga mau mengunjungi destinasi-destinasi lainnya yang berada di Provinsi Gorontalo.

Benteng otanaha merupakan salah satu tempat wisata sejarah yang ada di Gorontalo, dimana sejalan dengan RIPDA yang telah disebutkan di atas, Dinas Pariwisata Kota Gorontalo menjadikan benteng ini menjadi tujuan utama objek wisata di Kota Gorontalo. Selain memiliki pemandangan alam yang cantik, Benteng Otanaha juga sangat berarti bagi masyarakat Gorontalo, karena memiliki nilai historis yang tinggi. Berikut ini diberikan kondisi exiting benteng otanaha sebelum dan sesudah dibenahi oleh pemerintah daerah Gorontalo.

Gambar 1. Benteng Otanaha



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Benteng ini merupakan penggalan kisah heroik masyarakat Gorontalo pada abad pertengahan. Bukan hanya cerita historis yang dapat diperoleh saat

mengunjungnya, tetapi juga rasa kagum karena keunikannya. Dikelilingi hijaunya pepohonan dan perbukitan, Benteng Otanaha menyimpan kisah panjang kejayaan Gorontalo. Mulai dari kedatangan bangsa Portugis sekitar abad ke -15, pertempuran dua kerajaan bersaudara (Gorontalo dan Limboto).

Dengan daya dukung luas wilayah yang cukup memadai dan panorama alam yang indah, serta kuantitas sumber daya manusia, dan makin banyaknya pengunjung di tempat ini, maka hal ini tentulah sangat berpotensi mendukung peningkatan kondisi perekonomian masyarakat sekitar melalui divergensi produk wisata yang mampu mengakomodasi budaya masyarakat setempat. Misalnya melalui wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, kerajinan tradisional yang berdaya jual bagi pengunjung Benteng Otanaha.

Lembaga yang menjadi mitra dalam kegiatan PKMS ini adalah pemerintah Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Dalam hal ini penyelenggara pemerintah di Kelurahan yaitu kepala Kelurahan dan aparatnya serta karang taruna. Kelurahan Dembe 1 terletak di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Visi Kelurahan ini adalah Mewujudkan kelurahan Dembe I menjadi Kelurahan mandiri dan bermartabat berdasarkan norma agama, adat istiadat, serta peraturan perundangan yang berlaku. Jumlah Penduduk di Kelurahan ini adalah 4.302 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.106 jiwa. Secara umum mata pencaharian penduduk adalah nelayan dan buruh [2,3]. Kegiatan ini juga menggandeng mitra lain untuk memastikan keberhasilan PKMS yang akan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mitra sasaran bersedia memberikan dana pendamping dalam bentuk *in cash* sebesar Rp 1,500,000 dan dana *in kind* dalam bentuk bamboo, kain sulam dan hasil alam seperti jagung, ketela, pepaya dan ikan air tawar. Dana *in cash* ini akan digunakan untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan PKMS ini, sedangkan dana *in kind* akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan inti pelatihan peningkatan perekonomian masyarakat melalui wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, serta kerajinan tradisional Gorontalo.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan suatu kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Dembe I Kota Gorontalo, lokasi tempat berdiri dengan kokohnya Benteng Otanaha.

Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan pihak terkait, teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran dan keterlibatan elemen masyarakat dalam segmen kepariwisataan Benteng Otanaha, sehingga masyarakat tidak

- memanfaatkan banyaknya pengunjung untuk dapat meningkatkan perekonomian penduduk di sekitar benteng otanaha tersebut
2. Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar dalam memberdayakan
 3. Potensi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan perekonomian masarakat sekitar Benteng Otanaha.
 4. Rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat yang ada di Perbukitan Dembe I Kota Gorontalo.
 5. Hasil wawancara dengan Lurah Dembe I diperoleh keterangan bahwa tingkat kehidupan masyarakat lokal di Kelurahan tersebut masih berada di bawah garis kemiskinan. Hampir 40% penduduk di wilayah ini termasuk pada kategori keluarga miskin. Melalui pemberdayaan potensi tempat wisata sejarah Benteng Otanaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita penduduk perbukitan Dembe I tersebut.
 6. Rendahnya pendapatan masyarakat juga disebabkan oleh tidak adanya lembaga ekonomi masyarakat sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di Kelurahan tersebut.

Kelompok sasaran program PKMS ini terdiri atas keluarga miskin di Kelurahan Dembe I Kota Barat, pemuda Kelurahan yang tergabung dalam karang Taruna dan aparat Kelurahan Dembe I Kota Barat Kota Gorontalo Propinsi Gorontalo dengan total peserta 30 orang.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan aparat Kelurahan Dembe I Kota Barat, diketahui bahwa tingginya jumlah penduduk miskin dan pengangguran di daerah tersebut karena rendahnya jenjang pendidikan sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan tersebut serta rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk, sehingga secara umum pekerjaan penduduk laki-laki adalah sebagai tukang batu di pegunungan sekitar daerah tersebut serta nelayan di sekitar danau, sedangkan penduduk perempuan bekerja sebagai tukang cuci penduduk di daerah perkotaan. Demikian halnya dengan remaja karang taruna di Kelurahan tersebut yang sebagian besar adalah pengangguran. Ini tentu akan berdampak pada semakin tingginya jumlah penduduk miskin di Kelurahan tersebut.

Melihat perkembangan jumlah pengunjung di Benteng Otanaha, warga sekitar harusnya terlibat dalam segmen kepariwisataan di Lokasi tersebut yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitar Benteng Otanaha.

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka masalah utama dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata sejarah Benteng Otanaha?
2. Bagaimana meningkatkan keilmuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya wisata Benteng Otanaha?
3. Bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya wisata Benteng Otanaha melalui wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, serta kerajinan tradisional Gorontalo?

METODE

1. Metode Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKMS ini adalah metode workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini digunakan untuk dapat mencapai seluruh target dan luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan PKMS ini. Pelaksanaan kegiatan PKMS akan mengikuti langkah-langkah berikut ini : (1) Survei lokasi PKMS; (2) Koordinasi Mitra; (3) Penandatanganan nota kesepakatan kerjasama dengan Mitra kegiatan PKMS; (4) Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan PKMS; (5) Pelaksanaan program; (8) Monitoring dan evaluasi; (9) Penyusunan laporan.

2. Tahapan-tahapan kegiatan

Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan operasional yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya:

- a. Penentuan lokasi kegiatan PKMS.
- b. Sosialisasi kegiatan PKMS secara internal maupun eksternal terutama pada lembaga mitra.
- c. Identifikasi dan pemetaan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat.
- d. Penyusunan program kerja guna mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran.
- e. Sosialisasi dan pelatihan tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan penumbuhan, penguatan, dan pengembangan kegiatan usaha kelompok sasaran melalui kegiatan program sadar wisata untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata Sejarah Benteng Otanaha.
- f. Melakukan program pelatihan dan pembimbingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata Sejarah Benteng Otanaha
- g. Melakukan program pelatihan dan pembimbingan perbaikan system manajemen, Perbaikan teknologi, dan standar operasional dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Benteng Otanaha melalui kegiatan wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, serta kerajinan tradisional Gorontalo.

- h. Pendampingan dan pembinaan kelompok sasaran dalam rangka penerapan hasil sosialisasi dan pelatihan dalam pengembangan kegiatan usahanya.
- i. Monitoring dan evaluasi kegiatan

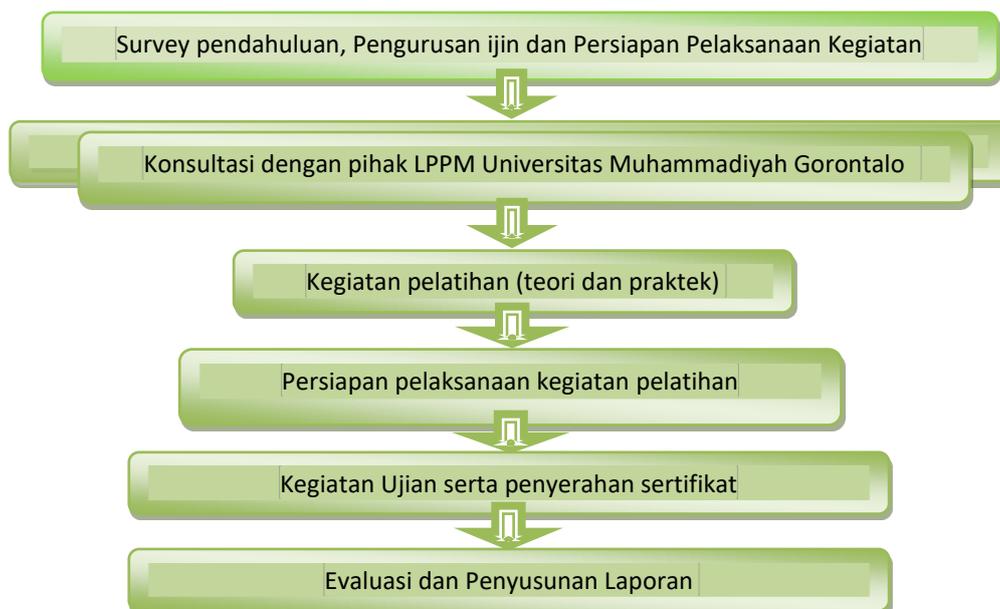
3. Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir keseluruhan kegiatan pengabdian PKMS adalah pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini, sehingganya kegiatan evaluasi meliputi kegiatan analisis terhadap keseluruhan rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir dan artikel pengabdian. Evaluasi yang dimaksud meliputi :

- a. Evaluasi persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi kesiapan tempat, peserta serta materi kegiatan pelatihan
- b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
- c. Evaluasi dalam penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.

Berikut ini diberikan bagan rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan

Gambar 2 :
Diagram alir kegiatan PKMS



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo belum sepenuhnya memahami arti penting industri pariwisata bagi kemajuan daerahnya serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata. Walaupun demikian, Pemerintahan Kelurahan Dembe 1 telah memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta mengadakan pendampingan agar kelompok tersebut berhasil memajukan wisata terutama wisata sejarah benteng otanaha di Kelurahan mereka. Pendampingan dalam rangka peningkatan pariwisata juga dilakukan oleh dinas pariwisata Kota Gorontalo, begitu juga yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi yang ada di Provinsi Gorontalo. Sebenarnya potensi wisata sejarah Benteng Otanaha yang terdapat di Kelurahan Dembe 1 sangat potensial, ini terbukti dengan adanya masyarakat sekitar yang membuka lahan sebagai tempat wisata Kuliner disamping lahan wisata yang dimiliki masyarakat Kelurahan setempat. Menurut Cooper et al (1993) Ada beberapa komponen yang mesti diperhatikan dalam rangka pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan yaitu (1) *Attraction / Daya Tarik wisata*, (2) *Amenties/ Fasilitas*, (3) *Accses/ Aksesibilitas*, (4) *Ancillary Service/ Pelayanan Tambahan*. Disamping itu diperlukan juga kreativitas masyarakat dalam membuat cenderamata dan souvenir yang khas dari daerah tersebut.

Secara garis besar hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk peningkatan sadar wisata masyarakat Dembe 1, khususnya dalam mengintegrasikan aktivitas pariwisata dengan pertanian dan budaya lokal yang secara operasional ditunjukkan oleh gain score uji pemahaman kepariwisataan,

Gambar 3 :

Pelaksanaan Seminar Sadar Wisata



Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Peningkatan produksi; Peningkatan produktivitas seni kerajinan kreatif yang ditunjukkan oleh 4 varietas souvenir wisata bercorak lokal seperti gantungan kunci, bros, sandal dan asesories bercorak motif karawo khas Gorontalo dan Peningkatan produktivitas kuliner sehingga berkembang menjadi wisata kuliner, yang ditunjukkan oleh 5 varietas kuliner wisata bercorak lokal, seperti kuliner milu siram, ilabulo, tiliaya, kue apang colo dan pisang goreng.

Gambar 4 :
Pelatihan Pembuatan Kerajinan Khas Gorontalo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Perbaiki system manajemen, Perbaiki teknologi, dan standar operasional yang ada sekaligus menjaga standar produk yang dihasilkan,.

Gambar 5 :
Pelatihan System Manajemen, Teknologi dan Standar Prosedur Produk yang di
hasilkan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini maka :

1. Tercapainya Peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk peningkatan sadar wisata masyarakat Dembe 1, khususnya dalam mengintegrasikan aktivitas pariwisata dengan pertanian dan budaya lokal yang secara operasional ditunjukkan oleh gain score uji pemahaman kepariwisataan.
2. Tercapainya Peningkatan produktivitas seni kerajinan kreatif yang ditunjukkan oleh 4 varietas souvenir wisata bercorak lokal seperti gantungan kunci, bros, sandal dan asesories bercorak motif karawo khas Gorontalo dan Peningkatan produktivitas kuliner sehingga berkembang menjadi wisata kuliner, yang ditunjukkan oleh 5 varietas kuliner wisata bercorak lokal, seperti kuliner milu siram, ilabulo, tiliaya.
3. Tercapainya Perbaikan system manajemen, Perbaikan teknologi, dan standar operasional yang ada sekaligus menjaga standar produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper et al (1995). *Tourism, Principles and Practic*. London : Logman
- Dai, Laximiwyaty, S., dkk. 2019. Persepsi Wisatawan Transit Terhadap Gorontalo Sebagai Destinasi Wisata. Laporan Penelitian Kelurahan Wisata Dembe 1. <http://pemkeldembe1.blogspot.com/p/potensi-kelurahan.html>. Diakses 22 Agustus 2020
- Kota Gorontalo dalam angka 2017
<https://gorontalo.bps.go.id/publication/2017/08/11/5373dd03ca979ff565d10619/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2017.html>
- Participatory Rural Appraisal, for the Nusa Tenggara Plateau Development Consortium*. Bandung: Driya Media Studio.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Gorontalo 2012-2027.